

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, dunia pendidikan juga memerlukan inovasi, hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan. Perkembangan zaman mendorong manusia untuk lebih kreatif dalam menerapkan berbagai bidang ilmu, salah satunya pada bidang matematika. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam perkembangan ilmu teknologi. Menyadari pentingnya peranan matematika maka diperlukan hasil belajar matematika yang baik pada semua jenjang pendidikan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka dibutuhkan usaha yang baik dari semua pihak.

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan melakukan penyempurnaan terhadap kurikulum yang memberikan peran bagi proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga di dapat hasil belajar siswa yang baik. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 s.d 16 Maret 2019 di kelas V SDN 34 Air Pacah, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran matematika yang menggunakan metode ceramah. Pembelajaran dimulai dari penyampaian materi, kemudian siswa diberi latihan dan siswa mengerjakan dibuku latihan. Ini artinya proses pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Guru lebih sering membelajarkan siswa secara individu dan jarang berkelompok.

Pada saat proses pembelajaran sesekali guru melontarkan pertanyaan pada materi yang sedang diajarkan namun tidak semua siswa bisa menjawab pertanyaan dari guru. Siswa terlihat jenuh dalam proses pembelajaran karna guru hanya mengajarkan pada siswa yang mau bertanya. Pada saat guru memberikan soal latihan banyak siswa yang salah dalam menjawab soal, dikarenakan beberapa siswa belum sepenuhnya paham terhadap materi yang dijelaskan.

Ketidakhahaman siswa dalam memahami materi pelajaran dengan baik, mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Negeri 34 Air Pacah yaitu 78. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada hasil ujian MID semester ganjil siswa kelas V SDN 34 Air Pacah tahun pelajaran 2018/2019, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar Matematika pada Ujian MID Semester Ganjil Kelas V SDN 34 Air Pacah Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah siswa	Siswa yang tuntas		Siswa yang tidak tuntas	
		Jumlah	Persen	Jumlah	persen
V.A	28	2	7%	26	93%
V.B	27	1	3%	26	96%

Sumber : guru kelas V SDN 34 Air Pacah

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa nilai matematika siswa kelas V pada ujian semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 masih banyak yang nilainya berada di bawah KKM. Agar perubahan ini dapat terjadi, peneliti

memberikan salah satu pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang dianggap sesuai atau memiliki peluang untuk mengatasi masalah di atas adalah model kooperatif. Model kooperatif yang dapat menjadikan hasil belajar siswa lebih baik adalah *Team Assisted Individually*, Menurut Istarani dan M Ridwan (2015:85), “Model TAI adalah proses pembelajaran dalam bentuk kelompok 4-5 orang yang heterogen yang bertujuan untuk mempersiapkan diri masing-masing anggotanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada saat evaluasi dilakukan. Dengan model ini siswa bisa bertanggung jawab dengan dirinya masing-masing. Walaupun pembelajaran dalam bentuk tim tetapi penilaian dilakukan secara individu.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD N 34 Air Pacah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru mengajar masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang menciptakan pembelajaran satu arah.
2. Siswa terlihat jenuh dalam proses pembelajaran matematika

3. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal pada proses pembelajaran
4. Sebagian siswa jarang berkomunikasi dengan guru dalam proses pembelajaran di kelas.
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika belum memuaskan dimana masih banyak siswa yang nilai ketuntasannya di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi penelitian pada hasil belajar matematika siswa yang masih banyak dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 78.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Team Assisted Individually* lebih tinggi dari hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model konvensional siswa kelas V SDN 34 Air Pacah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian adalah untuk melihat apakah hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Team Assisted Individually* lebih tinggi dari ketuntasan hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model konvensional pada siswa kelas V SDN 34 Air Pacah.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini guru dapat mengetahui model yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, baik observer maupun guru SD yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi guru SD, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan penggunaan model TAI.
3. Bagi siswa SD, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas V.
4. Bagi peneliti, dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam pembelajaran matematika.